

PENDAMPINGAN PESANTREN BALITA MEMBENTUK KARAKTER *GOLDEN AGE* DI KANTOR PP MUSLIMAT NU

Iffham Choli¹⁾, Rohimah²⁾, Syarifah Soraya³⁾

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan materi-materi keagamaan, melatih kemandirian, dan kedisiplinan serta mempraktekkan menghafal surat pendek dan do'a-do'a pendek mendo'akan kedua orang tua masyarakat di sekitar kelurahan Pengadegan, kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Dalam pengabdian ini dikhususkan bagi anak-anak usia balita yang berdomisili di sekitar Pengadegan, kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah keagamaan seperti mendengarkan kisah, metode tahfidz dalam menghafal do'a dan surat pendek, serta permainan yang mengarah kepada kedisiplinan dan melatih kecerdasan otak, dilanjutkan dengan praktek menghafal do'a dan surat pendek secara langsung oleh para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian ini yaitu pada semester ganjil 2024/2025 sebanyak empat kali pertemuan dalam seminggu tepatnya setiap hari senin, selasa, rabu, Kamis, 01 – 31 Oktober 2024. Tempat pelaksanaan pengabdian di Kantor PP Muslimat NU. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan bahwa dengan adanya pembelajaran keagamaan dan melatih kedisiplinan bagi anak-anak balita di wilayah kelurahan Pengadegan, menjadikan para peserta bisa menghafal do'a dan surat pendek serta belajar mandiri.

Kata Kunci: Pendampingan, Pesantren Balita, Karakter Islami

Abstract

This community service activity is carried out by providing religious materials, training independence and discipline, as well as practicing memorizing short letters and short prayers to pray for both parents of the community around Pengadegan sub-district, Pancoran district, South Jakarta. This service is specifically for toddlers who live around Pengadegan, Pancoran district, South Jakarta. The method of implementing this service is carried out with a tutorial on delivering materials related to religious issues such as listening to stories, the tahfidz method in memorizing prayers and short letters, as well as games that lead to discipline and train brain intelligence, followed by the practice of memorizing prayers and short letters directly by the service participants. The time for implementing this service is in the odd semester of 2024/2025, as many as four meetings a week, precisely every Monday, Tuesday, Wednesday, and Thursday, October 1–31, 2024. The place of implementation of the service is at the PP Muslimat NU Office. Community service activities resulted in religious learning and discipline training for toddlers in the Pengadegan subdistrict, enabling participants to memorize prayers and short letters and learn independently.

Keywords: Mentoring, Toddler Boarding School, Islamic Character

Correspondence author: Iffham Choli, iffhamcholi.fai@uia.ac.id, Bekasi, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada anak-anak yaitu dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat. Di lingkungan Muslimat NU, mempertahankan tradisi keagamaan dan kebudayaan sangat dilestarikan. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat oleh dosen menjadi relevan untuk membentuk anak yang berkarakter Islami. Pengabdian ini sekaligus mendukung upaya mempertahankan budaya keagamaan yang khas di lingkungan Muslimat NU, sehingga anak-anak bisa terus melestarikan tradisi tersebut di tengah perubahan zaman.

Perkembangan anak merupakan kondisi yang sangat penting, hal itu juga sering disebut *golden age*. Pada masa sekarang ini masa *golden age* sangat rentan terganggu bahkan rusak karena pengaruh gadget dan kurangnya perhatian orang tua. Padahal masa *golden age* akan sangat berarti pada pembentukan karakter anak jika diisi dengan kegiatan yang tepat dalam keseharian anak. Bagi setiap muslim memiliki anak yang saleh/salehah merupakan harapan utama dalam kehidupan rumah tangga untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Anak yang saleh/salehah merupakan investasi akhirat terbesar bagi setiap orang tua sebagai bekal kehidupan di alam akhirat kelak. Untuk itu seyogyanya pembentukan karakter Islami pada anak dibentuk sejak dini terutama di masa *golden age* mereka. Akan amat disayangkan jika masa *golden age* anak terlewati begitu saja tanpa adanya upaya pembentukan karakter Islami (Rijkiyani et al., 2022).

Periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena itu adalah masa usia emas, saat dimulainya pembentukan kepribadian dan karakter manusia. Saat ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, termasuk seluruh kecakapan mental. Ini disebut usia emas perkembangan oleh para ahli. Usia anak di bawah lima tahun merupakan fase yang potensial dalam pembentukan karakter. Tantangan dalam penanganan anak usia balita tidak bisa dituntaskan dengan satu konsep saja. Hal tersebut membutuhkan berbagai metode dan konsep yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada (Harahap, 2021).

Tujuan dari kegiatan ini dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat sekitar yang memiliki anak balita dengan rentang usia 3 sampai 6 tahun atau usia pra sekolah. Pembinaan yang mengarahkan pada pengenalan pada pendidikan karakter sekaligus melibatkan para orang tuanya. Posisi muslimat NU yang sudah dikenal masyarakat sekitar merupakan organisasi perumpuan yang berbasis agama punya tanggung jawab besar untuk memberikan kontribusinya dalam bentuk keagamaan kepada lingkungan sekitar.

Sebagai dosen yang juga aktif mengajar sekaligus aktif dalam organisasi muslimat NU semakin memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dalam konteks pendampingan pesantren kilat pada balita atau usia pra sekolah untuk membekali anak dengan pendidikan karakter sebelum masuk ke lingkungan sekolah yang sebenarnya.

Peran lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren kilat dimaksudkan untuk memberikan anak-anak lingkungan yang mendukung yang memungkinkan mereka memaksimalkan potensi mereka. Pesantren kilat tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga pelatihan keterampilan yang dapat membantu anak-anak bisa berkonsentrasi. Pesantren kilat menjadi sebuah wadah yang tepat untuk membuka peluang baru bagi anak-anak balita, membantu mereka menemukan dan mengasah bakat

serta minat yang dimiliki, sehingga dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka (Ilmi et al., 2022).

Dengan adanya dukungan dan Kerjasama dari berbagai pihak, diharapkan program pesantren kilat dapat menjadi wahana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi anak-anak. Pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat penting. Selain memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat, pengabdian ini juga menjadi bagian integral dari misi perguruan tinggi untuk menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan kolaborasi antara dosen dan muslimat Nu, diharapkan program pesantren kilat balita dapat menjadi contoh yang sukses dalam upaya meningkatkan akses pendidikan dan pengembangan bakat anak (Saputri et al., 2022).

Pembelajaran dan sistem pendidikan yang disebut "pesantren kilat" dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan mengikuti pola pesantren. Ini menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi siswa yang beragama Islam. Pesantren kilat kegiatannya dapat berlangsung fleksibel yang bergantung pada waktu yang ditetapkan baik didalam dan diluar sekolah. Pesantren kilat adalah program pendidikan agama yang berlangsung di dalam kelas dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal yang berbasis agama maupun umum (Mansyuri et al., 2023).

Usia dini, atau antara usia enam dan enam tahun, adalah masa emas di mana kepribadian dan karakter seseorang tumbuh dengan sempurna. Jika mereka mampu mempersiapkan diri dengan baik, mereka akan menjadi individu yang luar biasa, usia dini adalah fase perkembangan manusia yang sangat penting. Saat ini, seluruh instrumen besar manusia telah diciptakan bukan hanya kecerdasan, tetapi seluruh kemampuan mental. Usia emas perkembangan adalah apa yang disebut para ahli (Prasetia et al., 2023).

Pada saat ini pula, kerentanan dan urgensi pembentukan karakter manusia mencapai titik tertingginya. Laksana menyimpulkan bahwa pembangunan pendidikan karakter bagi anak usia SD sangat penting karena dapat memberikan banyak manfaat, seperti menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan, orang tua, dan orang-orang di sekitarnya; mengajarkan rasa tanggung jawab dan disiplin; dan menumbuhkan rasa cinta kepada orang tua, orang tua, dan orang lain (Safitri, 2019).

Pengaruh satu sama lain antara guru dan sekolah sangat besar. Sekolah, sebagai institusi pendidikan dalam segala bentuknya, memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam proses pembelajarannya. Misalnya, sekolah umum memiliki ciri-ciri nasionalis, sedangkan sekolah agama berfokus pada nilai-nilai keagamaan dan lebih banyak berfokus pada moral dan spiritualitas. Sekolah dengan basis agama mencakup pesantren (Nasruddin et al., 2021).

Pesantren tidak hanya mengadakan kelas, tetapi juga berfokus pada pembinaan individu melalui penerapan nilai dan kebiasaan di lingkungan mereka. Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta pergeseran paradigma pembangunan pendidikan, pesantren sekarang harus dilengkapi dengan Pendidikan formal. Ini berarti mereka selain menyelenggarakan pendidikan non-formal juga menyelenggarakan pendidikan formal (Salamun & Sauri, 2023).

Pembentukan karakter akan lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini, ini dikarenakan anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sangatlah mudah. Usia dini sangat cepat dalam pertumbuhan mental anak. Pada tahun pertama dalam kehidupan anak menjadi pengalaman bagi anak dalam kesiapan menghadapi kehidupan berikutnya

sehingga kedepan akan menghadirkan semangat untuk menjawab semua tantangan yang akan dihadapi (Salwiah & Asmuddin, 2022).

Gutama menjelaskan bahwa karakter terbentuk sebagai hasil pemahaman dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (triangle relationship), sebab itu: (1) tumbuhkan pemahaman positif pada diri anak sejak usia dini, (2) biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Nunik & Didik Himmawan, 2023).

Pendidikan karakter Islam termasuk dalam pendidikan karakter. Istilah ini muncul karena prinsip Islam yang rendah dianut oleh penganutnya. Dalam pendidikan karakter, hal yang ingin diutamakan adalah pemilihan atau penambahan nilai Islami. Nilai moral Islami tidak jauh berbeda dengan nilai moral yang dicanangkan pemerintah. Difokuskan pada nilai ketaqwaan terhadap Tuhan, yang berasal dari prinsip-prinsip agama Islam yang diambil dari Al Qur'an dan Hadits. seperti bersedekah, mengenal Nabi dan Rasul, puasa, dan shalat lima waktu (Alam et al., 2023).

Strategi terbaik untuk menerapkan pendidikan karakter Islami adalah sejak usia dini. Masa keemasan adalah saat yang tepat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan. Disebut "masa emas" karena masa itu menentukan masa depan anak. Jika anak-anak dimotivasi dengan pesan moral yang positif sejak kecil dan dibiasakan dengan itu, nilai-nilai karakter tersebut akan melekat pada kepribadiannya di kemudian hari. Anak-anak muda juga digambarkan sebagai kertas putih yang belum ditinta. Pendidik dan orang tua bertanggung jawab untuk memberikan coretan tinta pada kertas tersebut. apakah dengan coretan tinta berkualitas tinggi atau rendah. Ini pasti akan membekas di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini ada lima. Metode pertama menggunakan metode tutorial dalam penyampaian materi-materi terkait keagamaan seperti mendengarkan kisah-kisah para Nabi dan materi akhlak sehari-hari. Metode kedua, menggunakan metode demonstrasi dan praktik bersama terkait materi tata cara shalat. Metode ketiga, menggunakan metode Tahsin terkait materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, membaca Iqro . keempat, menggunakan metode tahfidz dalam menghafal surat-surat pendek bershalawat, dan do'a-do'a harian. Terakhir kegiatan ini juga menggunakan metode permainan terkait materi-materi melatih kedisiplinan, kemandirian dan kecerdasan otak anak. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah keagamaan yang dilanjutkan dengan praktek menghafal surat-surat pendek, bershalawat dan do'a-do'a harian secara langsung oleh para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu pada semester ganjil 2024/2025 sebanyak empat kali pertemuan dalam seminggu tepatnya setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, 1–31 Oktober 2024. Tempat pelaksanaan pengabdian di kantor PP Muslimat NU Jl Pengadegan Timur Raya No. 10 Kelurahan Pengadegan, kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai religius pada anak-anak usia dini dapat tertanam melalui kegiatan pedampingan kegiatan ini. Pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan dunia anak-anak, seperti melalui permainan dan lagu-lagu islami, membuat anak-anak lebih mudah mengenal konsep ibadah, doa-doa, dan kisah-kisah nabi. Melalui pembiasaan pada kegiatan setiap harinya, seperti belajar yang teratur, bermain sesuai waktunya, dan keteraturan dalam makan, anak-anak mulai belajar pentingnya disiplin dan kemandirian. Anak-anak diajarkan untuk mengambil peran sesuai kemampuan mereka, seperti merapikan mainan atau mengikuti aturan dasar, sehingga mereka terbiasa mandiri dan bertanggung jawab.

Kegiatan ini juga memfokuskan pada pengembangan sosial emosional anak-anak. Dengan interaksi antar teman sebaya dan bimbingan pengasuh. Pendampingan ini efektif dalam membantu mereka memahami pentingnya menghormati dan menyayangi sesama. Anak-anak diperkenalkan dengan ibadah-ibadah dasar seperti doa sebelum makan, shalat bersama, dan dzikir pendek. Aktivitas ini dilakukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah memahami konsep keagamaan. Dengan pengulangan yang konsisten, mereka semakin terbiasa melaksanakan ibadah dan memahami makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran masyarakat menjadi tumbuh dengan kegiatan yang dilaksanakan terkait pentingnya pendidikan karakter di usia golden age (0-5 tahun). PP Muslimat NU mengharapkan agar model pesantren balita ini dapat diimplementasikan secara luas untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak yang memiliki pondasi karakter islami sejak dini. Melalui peningkatan kesadaran masyarakat sehingga pada akhirnya pendidikan mejadi sangat penting sebagai keberhasilan pendidikan.

Nilai-nilai keagamaan dan keislaman mejadi mudah difahami dengan program kegiatan yang dilaksanakan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia, mereka mulai belajar tentang kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan fondasi penting dalam karakter religius. Program ini juga melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami metode yang efektif untuk mendidik anak di rumah. Keterlibatan orang tua ini memperkuat pola pendidikan yang konsisten antara rumah dan lingkungan pesantren.

Kantor PP Muslimat NU sebagai pelaksana program menyediakan lingkungan yang islami dan aman bagi anak-anak. Lingkungan ini mendukung nilai-nilai islam dengan pembiasaan pada perilaku anak, membantu anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Pesantren balita yang dilaksanakan oleh PP Muslimat NU bertujuan membekali anak-anak dengan fondasi karakter islami yang kokoh sejak dini. Program pesantren balita menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis karakter yang menyesuaikan dengan usia. Program ini diharapkan terus berkembang agar mampu memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter islami pada generasi sejak dini.

Setelah dilakukan pesantren kilat bagi anak-anak usia dini di kantor PP Muslimat NU, di mana dalam pengabdian ini dikhususkan bagi anak-anak di lingkungan wilayah Pengadegan, Pancoran, Jakarta Selatan dapat diperoleh hasil adanya beberapa peningkatan pemahaman mengenai hafalan surat-surat pendek, bershalawat, dan do'a-do'a harian semakin baik dan diamalkan setiap saat melalui kegiatan praktik menghafal secara rutin, sehingga cara menghafal yang dilakukan para peserta pengabdian masyarakat terlihat lebih baik dan benar dalam melafadzkannya. Anak-anak bisa

mempraktekkan gerakan shalat, dan juga diperoleh hasil peningkatan kedisiplinan, seperti merapikan alat-alat setelah bermain, dan lain sebagainya.

Model pelaksanaan pengabdian ini dilalukan dengan lima metode, yaitu metode tutorial, metode demonstrasi dan praktik, metode Tahsin, metode tahfidz dan metode permainan.

Metode Tutorial

Metode tutorial digunakan dalam penyampaian materi-materi terkait keagamaan seperti mendengarkan kisah-kisah para Nabi dan materi akhlak sehari-hari. Adapun kisah Nabi yang disampaikan adalah: (1) Kisah Nabi Ayyub, pemimpin bagi orang-orang yang sabar, (2) Kisah Nabi Yunus yang berani mengakui kesalahannya, dan (3) Kisah Persahabatan Karena Allah.



Gambar 1. Kegiatan Tutorial

Metode Demonstrasi dan Praktik

Menilai kemajuan peserta pengabdian dalam menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, bershalawat, dan praktik shalat sangat penting. Saat peserta pengabdian membaca, pendampingan dilakukan secara langsung setelah mereka menghafal satu per satu secara bergiliran. Dengan pendampingan ini, kesalahan bacaan dapat langsung dibenarkan dengan disaksikan oleh orang lain yang mengabdikan. Setelah ujian selesai, peserta diminta untuk terus membaca agar hafalannya menjadi lebih baik atau benar. Pemateri yang berdedikasi melanjutkan untuk mengajarkan praktik menghafal kepada peserta lainnya. Ini juga berlaku untuk mengajarkan praktik shalat. Gerakan-gerakan shalat diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian mengikutinya.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi

Metode Tahsin

Metode Tahsin digunakan dalam proses memperbaiki bacaan dengan lebih baik dan benar, terkait materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, membaca Iqro dan menghafal surat-surat pendek. Anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar.

Metode Tahfidz

Surat-surat pendek bershalawat dan doa-doa sehari-hari dihafal menggunakan metode tahfidz. Surat-surat pendek yang dihafal adalah Surat Al Ikhlas, Surat Al Falaq, Surat An-Nas, Surat "Asr, Shalawat Allahul Kafi, Shalawat Badar, doa untuk orang tua, doa untuk makan, doa untuk tidur, doa untuk bangun titur, dan doa untuk pergi.

Metode Permainan

Metode permainan digunakan terkait materi-materi melatih kedisiplinan, kemandirian dan kecerdasan otak anak. Metode permainan merupakan suatu cara menyajikan materi melalui berbagai macam bentuk aktivitas permainan untuk menciptakan suasana menyenangkan, serius tetapi santai sehingga anak-anak akan belajar dengan gembira. Anak-anak belajar melipat kertas, Menyusun puzzle dan lego. Sebelum belajar anak-anak juga diajarkan berbaris dan senam untuk kebugaran.

Alhamdulillah, metode ini dapat membuat peserta belajar dengan senang hati. Program pesantren kilat yang telah dilaksanakan meningkatkan kemampuan menghafal para peserta pengabdian. Menurut rencana, kegiatan pesantren kilat ini akan berlanjut sebagai bagian dari kontrol dan tindak lanjut kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 3 metode permainan

SIMPULAN

Melihat pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan serta hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pesantren kilat balita bagi masyarakat di lingkungan kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan, menjadikan para orang tua peserta memahami bagaimana pentingnya pembelajaran dan pembiasaan bagi anak-anak usia dini untuk membentuk karakter yang islami. Para peserta pengabdian memiliki kemampuan hafalan yang semakin baik setelah mengikuti program pesantren kilat yang telah terlaksana yang tentunya sesuai tujuan dan harapan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D. R. M., Firdaus, R., & Jaenudin, J. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3). <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2344>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Ilmi, A. N., Akbar, K., Rofi'ah, W., Adzimah, I., Nur, S. A., Fendi, I. M., Fitroh, H. L., Maghfiroh, N. I., & Nihlah, W. (2022). Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak-anak SD MELALUI Kegiatan Pesantren Kilat. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i1.1827>
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Nasruddin, M., Sriwinarsih, E., Rukhiyah, Y., Supriyanti, S., & Khasanah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Perilaku Anak Di Rumah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4592>
- Nunik, & Didik Himmawan. (2023). Bimbingan Menulis Kaligrafi Dan Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak Desa Jayawinangun Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1). <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.3>
- Prasetya, S. A., Fahmi, M., & Faizin, M. (2023). Kecerdasan Sosial Dalam Pendidikan Islam; Analisis Gagasan Fikih Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh. *An-Nida'*, 47(1). <https://doi.org/10.24014/an-nida.v47i1.21865>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauzidati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Safitri, A. (2019). Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Salamun, A., & Sauri, S. (2023). Isu dan Masalah dalam Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2859>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>